

RINGKASAN

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh semua negara, semua provinsi, dan semua daerah. Masalah kemiskinan sangat berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia. Kemiskinan muncul karena kualitas sumber daya manusia yang rendah. Provinsi Jawa Tengah masuk ke dalam daftar Provinsi termiskin di Pulau Jawa. Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang belum terlepas dari masalah kemiskinan adalah Kabupaten Banyumas. Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan, maka pada tahun 2007 Pemerintah Indonesia melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH). Desa Karangkemiri merupakan salah satu desa di Kecamatan Pekuncen yang masuk ke dalam daftar desa miskin ekstrem dengan jumlah Kelompok Penerima Manfaat (KPM) terbanyak ketiga setelah Desa Pekuncen dan Cibangkong. Pada tahun 2013, untuk pertamakalinya Desa Karangkemiri melaksanakan kegiatan PKH. Pada pelaksanaan PKH bukan hanya penyaluran bantuan saja tetapi terdapat kegiatan Pertemuan Kelompok yang didalamnya memuat kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Kelompok (P2K2). Kegiatan P2K2 di Desa Karangkemiri memiliki salah satu inovasi yaitu sodakoh sampah dan minyak jelantah yang dikumpulkan pada saat kegiatan berlangsung. Dengan adanya kegiatan P2K2 diharapkan mampu memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Karangkemiri salah satunya dengan mengubah pola pikir masyarakat untuk menjadi lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Karangkemiri, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas dilihat dari aspek komunikasi, sumber daya, sikap dan struktur birokrasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pemilihan informan *purposive sampling*. Informan yang sudah ditemui dan diwawancarai oleh peneliti adalah pendamping PKH, ketua kelompok PKH, dan beberapa KPM PKH di Desa Karangkemiri. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi, serta analisis data menggunakan metode analisis data interaktif yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan P2K2 dalam implementasi PKH di Desa Karangkemiri pelaksanaannya belum maksimal dilihat dari empat aspek yang dikemukakan oleh Edward III. Pada aspek komunikasi menunjukkan hasil yang baik karena komunikasi yang terjalin sudah baik dan tidak terjadi miss komunikasi. Aspek kedua yaitu sumber daya menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya, petunjuk dan arahan maupun fasilitas yang tersedia sudah memadai dan sudah sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku. Yang keempat yaitu aspek sikap para pelaksana kegiatan sudah baik. Namun terkendala kegiatan P2K2 yang *vacum* sementara karena pergantian pendamping. Terakhir, pada aspek struktur birokrasi PKH sudah disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh KPM dan pelaksanaannya sudah sesuai dengan SOP yang berlaku. Semua elemen saling bekerja sama dan berkoordinasi setiap harinya dalam mencapai tujuan mensejahterakan masyarakat pedesaan.

Kata Kunci: kemiskinan, kesejahteraan, Program Keluarga Harapan (PKH)

SUMMARY

Poverty is a problem faced by all countries, all provinces, and all regions. The problem of poverty is closely related to the quality of human resources. Poverty arises because of the low quality of human resources. Central Java Province is included in the list of the poorest provinces on the island of Java. One of the districts in Central Java Province that has not been separated from the problem of poverty is Banyumas Regency. In order to accelerate poverty alleviation, in 2007 the Government of Indonesia implemented the Family Hope Program (PKH). Karangemiri Village is one of the villages in Pekuncen District that is included in the list of extreme poor villages with the third highest number of Beneficiary Groups (KPM) after Pekuncen and Cibangkong Villages. In 2013, for the first time, Karangemiri Village carried out PKH activities. In the implementation of PKH, not only the distribution of aid but there are Group Meeting activities which include Group Capacity Building Meeting (P2K2) activities. The P2K2 activity in Karangemiri Village has one of the innovations, namely the waste and used cooking oil collected during the activity. With the existence of P2K2 activities, it is hoped that it will be able to improve the level of community welfare in Karangemiri Village, one of which is by changing the mindset of the community for the better.

This study aims to describe how the Implementation of the Family Hope Program (PKH) in Karangemiri Village, Pekuncen District, Banyumas Regency is seen from the aspects of communication, resources, attitudes and bureaucratic structure. This study uses a descriptive qualitative method with a purposive sampling informant selection technique. The informants who have been met and interviewed by the researcher are PKH assistants, PKH group leaders, and several PKH KPM in Karangemiri Village. Data collection uses interviews, documentation, and observations, as well as data analysis using interactive data analysis methods, namely data collection, data condensation, data presentation, and conclusion/verification drawn.

The results of this study show that P2K2 activities in the implementation of PKH in Karangemiri Village have not been maximized in terms of the four aspects proposed by Edward III. In the aspect of communication, it shows good results because the communication that is established is good and there are no communication misses. The second aspect is resources, which shows that the availability of resources, instructions and directions as well as available facilities are adequate and in accordance with the applicable standard operating procedures (SOP). The fourth is the aspect of the attitude of the activity implementers is good. However, there are constraints on P2K2 activities that are temporarily vacant due to the change of companions. Finally, in terms of the PKH bureaucratic structure, it has been adjusted to what is needed by the KPM and its implementation is in accordance with the applicable SOPs. All elements work together and coordinate every day in achieving the goal of prospering rural communities.

Keywords: poverty, welfare, Family Hope Program (PKH)